

Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Buang Sampah Sembarangan Bagi Kesehatan Pada Masyarakat

Darmin¹, Siska Sibua², Grace I. V. Watung³

^{1,2}Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

³Universitas Muhammadiyah Bima

E-mail: dharmyn@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim : 14 Juli 2023

Direvisi : 19 Juli 2023

Diterima: 21 Juli 2023

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupaya memecahkan problematika atau permasalahan kompleks yang dihadapi komunitas kelompok tertentu dewasa ini, terutama pada kelompok masyarakat. Sampah merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktifitas dan volumenya akan sebanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak di tangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan di lingkungan sekitarnya baik itu berupa bencana seperti banjir maupun munculnya berbagai penyakit yang diakibatkan dari sampah tersebut. Kegiatan PKM ini menggali lebih dalam mengenai alasan mendasar yang menyebabkan masyarakat membuang sampah secara sembarangan. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim PKM dari program ini adalah memberikan penyuluhan dan pemberian edukasi tentang bahaya buang sampah sembarangan bagi kesehatan pada masyarakat. Bentuk dari kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan tentang tentang bahaya buang sampah sembarangan bagi kesehatan pada masyarakat yang dibawakan tim dosen kesehatan masyarakat dan keperawatan dengan peserta yaitu masyarakat umum yang merupakan responden dalam kegiatan ini sebanyak 31 orang. Sementara metode pendampingan atau penyuluhan dilakukan oleh Tim Pelaksana kegiatan PKM yang dilakukan selama periode program PKM berlangsung dan telah terprogram bekerjasama dengan pemerintah desa setempat. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga, tim PKM tidak lupa memberikan edukasi-edukasi bagi masyarakat tentang bahaya atau dampak buang sampah sembarangan baik bagi kesehatan dan ekosistem lingkungan. Luaran dari PKM ini berupa laporan serta publikasi artikel sehingga dapat diakses oleh semua orang yang memerlukan literatur dalam bentuk artikel terkait.

Kata Kunci:

Penyuluhan kesehatan, Bahaya, Sampah, Sembarangan.

Pendahuluan

Masyarakat dewasa ini, sebagian besar masih menggunakan kantong plastik dalam aktivitas sehari-hari karena murah, praktis dan mudah didapat. Plastik merupakan pembentukan senyawa polimer yang berasal dari molekul kecil hidrokarbon yang disebut dengan monomer, dalam proses pembentukan polimerisasi hidrokarbon menyebabkan terbentuknya rantai panjang ditandai dengan struktur kaku yang bisa mencemari tanah serta berdampak bagi kesehatan manusia yang mengkonsumsi hasil tanaman dari tanah tercemar (Rahayu et al., 2022). Menurut Jambeck et al., (2015) dalam Rahayu et al., (2022) menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan negara ke dua yang menghasilkan sampah (terutama sampah plastik) ke laut setelah negara Cina. Indonesia menghasilkan 1.29 juta ton pertahun dan Cina menghasilkan 3.53 juta ton pertahunnya. Masyarakat Indonesia tahun 2021 jika diakumulasikan mengumpulkan sampah sebanyak 5,4 Juta ton pertahun atau 14% dari total keseluruhan sampah, dengan sumbangsih terbesar merupakan sampah plastik.

Memasuki abad 21, kantong plastik (sampah) menjadi pembicaraan yang sangat penting, mengingat dampak yang ditimbulkan olehnya. Selain sampah plastik yang sulit terurai, dapat juga menimbulkan bau yang tidak sedap dan menimbulkan berbagai penyakit, Selain itu sampah plastik juga dapat menyebabkan terganggunya jalur air yang meresap di dalam tanah sehingga menyebabkan penyumbatan perairan dan berefek banjir (Lutfi et al., 2019).

Salah satu bencana alam yang paling serius dan sering terjadi dan sering mengakibatkan kehilangan nyawa serta kerugian harta benda adalah banjir. Laporan dari Data Informasi Bencana Indonesia menyebutkan sebanyak 2.925 kejadian bencana alam dengan bencana yang paling banyak adalah bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang. Kejadian banjir telah terjadi hingga sebanyak 1.065 kejadian di pada tahun 2020. Dari semua kejadian bencana alam (angin puting beliung, tanah longsor, karhutla, gelombang pasang dan abrasi, kekeringan, gempa bumi, erupsi gunung api mengakibatkan korban meninggal dunia sebanyak 370 jiwa, 39 orang yang hilang dan 536 jiwa mengalami luka-luka (Sitohang et al., 2022).

Pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan di sekitar rumah ataupun ke sungai telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat dewasa ini, sehingga menimbulkan beberapa penyakit yang berbasis lingkungan serta mencemari sungai. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan suatu kajian tentang pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan aspek teknis operasional, kelembagaan, pembiayaan, hukum/peraturan serta peran serta masyarakat serta pemerintah setempat (Finni F. Tumiwa, Grace I. V. Watung, Ake R. C. Langingi, Siska Sibua, 2020).

Alarm kebersihan dapat menjadi inovasi baru dalam masyarakat dewasa ini. Tidak hanya dilengkapi dengan sensor, alat ini juga memiliki perekam suara guna mengingatkan pengguna jalan atau masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini membutuhkan dana yang sangat besar khususnya kepada pemuda atau mahasiswa yang

peduli terhadap lingkungan, sehingga hal ini akan menjadi maksimal dan terlaksana apabila pemerintah ikut andil besar. Dengan terlaksananya program Alkasam ini akan menambah kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup dan jalanan maupun tempat-tempat lainnya tidak akan ada lagi ceceran sampah di berbagai tempat (Rosidatin munawaroh, Wilis Rahayu, 2014).

Kepedulian masyarakat dirasa sangat perlu dalam melindungi dan menjaga lingkungan hidup dari kerusakan yang fatal dimasa yang akan datang. Lingkungan hidup dapat di artikan sebagai rumah kita, yang meliputi, makhluk hidup, benda mati, dan tumbuhan. Seperti yang dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Akan tetapi, masyarakat seakan-akan tidak memperdulikan terkait keadaan lingkungan hidup saat ini, padahal dampak buruknya sudah sangat jelas (Rosita Indriani, Amalia Uyun Ayunda, 2021).

Desa Ratatotok Selatan memiliki tanah yang sangat subur sehingga semua tumbuh-tumbuhan tumbuh subur. Masyarakat Desa Ratatotok Selatan biasanya memiliki kebiasaan bertani dan hanya sedikit umumnya memiliki tingkat kehidupan yang sudah baik. Pada umumnya masyarakat Desa Ratatotok Selatan berpendidikan SMP sehingga diperlukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan serta motivasi untuk melakukan tindakan buang sampah pada tempatnya serta kesadaran untuk membersihkan tumpukan sampah untuk mencegah penyakit. Masyarakat Desa Ratatotok Selatan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, namun terdapat juga beberapa warga yang bermata pencaharian lain seperti ASN, Pegawai swasta, nelayan dan lainnya. Hasil pemantauan dan observasi tim menemukan banyaknya titik-titik penumpukkan sampah plastik terutama yang biasanya menjadi penyebab banjir dan timbulnya penyakit.

Berdasarkan hasil dari analisis situasi, tim pengabdian masyarakat merasa perlunya melakukan program penyuluhan tentang dampak buang sampah sembarangan bagi kesehatan pada masyarakat di Desa Ratatotok Selatan. Berdasarkan latar belakang di atas maka tim tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul penyuluhan kesehatan tentang bahaya buang sampah sembarangan bagi kesehatan pada masyarakat di Desa Ratatotok Selatan.

Metode

Sosialisasi mengenai resiko pernikahan dini dari sisi kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Ratatotok Muara dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi atau pemberian edukasi dan diskusi serta tanya jawab terkait keadaan kesehatan reproduksi dan penyakit dalam sistem reproduksi lainnya.

1. Tahap Persiapan.

Sasaran dalam kegiatan ini yakni lokasi pelaksanaan KKN Tematik Terintegrasi untuk

kelompok diarahkan ke Desa Ratatotok Selatan yang awalnya masih bersifat abstrak mengenai lokasi sasaran yang tepat, oleh karena itu sebelum tanggal pelaksanaan KKN peserta KKN Tematik Terintegrasi dan mengadakan survey terlebih dahulu ke pihak desa dan mengadakan wawancara singkat serta pemantauan atau observasi terkait permasalahan sampah di lokasi sasaran sehingga diputuskan oleh pihak kades beserta peserta KKN Tematik dan tim dosen. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Sosialisasi yang terdiri dari Tim Dosen. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 14.00 WITA pada tanggal 14 Maret 2023 di Desa Ratatotok Selatan. Tim sosialisasi kemudian melakukan sosialisasi mengenai bahaya buang sampah sembarangan.
- b. Selanjutnya masyarakat diberikan pengetahuan dan edukasi tentang bahaya buang sampah sembarangan pada masyarakat.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap masyarakat dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai melihat gambar-gambar dan materi kegiatan pada masyarakat di Desa Ratatotok Selatan. Peserta (masyarakat) tampak bersemangat serta serius mengikuti kegiatan.

Hasil Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya buang sampah sembarangan pada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 di Desa Ratatotok Selatan dengan melibatkan Dosen Universitas Muhammadiyah Bima berkolaborasi dengan dosen di Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu dan pemerintah desa setempat. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 31 remaja dan 3 orang dosen. Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar, berupa sosialisasi pada masyarakat tentang bahaya buang sampah sembarangan pada masyarakat. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Pimpinan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi pada masyarakat yang hadir tentang bahaya buang sampah sembarangan dari sisi kesehatan.

Berikut hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM yang dilakukan di Desa Ratatotok Selatan pada tanggal 14 Maret 2023.

Tabel 1. Karakteristik Responden/Peserta Kegiatan PKM

Umur Peserta	Frekuensi	Persentasi (%)
36-45 Tahun	12	38,8
46-55 Tahun	9	29
> 56 Tahun	10	32,2
Pendidikan		
Tamat SD	5	19,8
Tamat SMP	15	51,4
Tamat SMA	8	27,8
Perguruan Tinggi	3	1

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk karakteristik responden untuk kategori umur terlihat bahwa kategori umur 36-45 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 12 orang (38,8%). Sementara responden dengan kategori umur 46-55 tahun yang paling sedikit yaitu sebanyak 9 orang (29%) dari total responden.

Demikian juga dengan karakteristik pendidikan responden, yang terbanyak peserta yang tamat SMP, yakni sebanyak 15 orang (51,4%). Sementara responden yang pendidikannya tamat SMA terbanyak kedua dengan jumlah 8 responden (27,8%) dan responden yang paling sedikit yakni yang berpendidikan di perguruan tinggi hanya 3 responden (1%) dari total responden.

Tabel 2. Hasil *Pre-Post* Responden Pengetahuan Tentang Dampak Buang Sampah Sembarangan

Pengetahuan Tentang Dampak Sampah (Pre-test)	F	%	Pengetahuan Tentang Dampak Sampah (Post-test)	F	%
Kurang	16	50,4	Baik	29	93,5
Baik	15	49,6	Kurang	2	6,5
Total	21	100	Total	31	100

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa untuk hasil pre-post pengetahuan tentang dampak buang sampah sembarangan, terlihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dibagikan soal tentang dampak buang sampah sembarangan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dampak buang sampah sembarangan lebih banyak kurang baik, sebanyak 16 orang (50,4%) dan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (49,6%). Hasil post-test menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dampak buang sampah sembarangan lebih banyak pada kategori baik, sebanyak 29 orang (93,5%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (6,5%). dari total responden.

Diskusi

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Ratatotok Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bahaya buang sampah sembarangan. Di samping itu juga peserta menyatakan bahwa sudah cukup memahami tentang bahaya buang sampah sembarangan dari sisi kesehatan.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Finni F. Tumiwa, GraceI. V. Watung, Ake R. C. Langingi, Siska Sibua, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bahaya akibat buang sampah sembarangan di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow adalah, sebagian besar masyarakat mulai memahami dan menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan agar terbebas dari penyakit akibat buang sampah sembarangan.

Demikian juga dengan hasil pengabdian Adicita et al., (2020) yang menyatakan bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakatnya adalah terjadi peningkatan kepedulian masyarakat harus dimulai sejak dini khususnya untuk anak-anak. Kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah di Pulau Lengkang dilakukan dengan sasaran anak-anak kelas satu sampai enam sekolah dasar. Anak-anak sekolah dasar ini dibekali mengenai dampak lingkungan yang mungkin terjadi dari pengelolaan sampah yang buruk melalui storytelling. Selain penyuluhan anak-anak sekolah dasar ini diberikan praktik pemilihan sampah yang dikemas dengan permainan yang menarik. Kesadaran akan pengelolaan sampah di mulai dari anak-anak dan dipercaya dan diyakini akan terbawa hingga dewasa.

Begitu juga dengan hasil pengabdian Ida Zubaedah (2022) yang menyatakan bahwa untuk menyelesaikan permasalahan ini (sampah), maka kemudian pembuangan sampah dilakukan secara kolektif dengan membayar tenaga dari warga sekitar komplek. Cara ini dianggap simbiosis mutualisme; warga tidak perlu capek dan bingung memikirkan bagaimana membuang sampah, sebaliknya bagi warga di sekitar komplek, ini memberikan peluang usaha bagi mereka dalam mencari penghasilan. Sebaiknya sampah di rubah menjadi kerajinan tangan atau barang yang dapat digunakan masyarakat luas.

Kesimpulan

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang resiko pernikahan dini dari sisi kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Ratatotok Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan informasi tentang dampak buang sampah sembarangan. Di samping itu juga masyarakat menyatakan bahwa sudah memahami tentang dampak buang sampah sembarangan dari sisi kesehatan masyarakat, cara pencegahan agar hal tersebut tidak terjadi sekaligus solusi-solusinya.

Pengakuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan baik atas bantuan banyak pihak, untuk itu disampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ratatotok Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara, yang telah memfasilitasi tim PKM sehingga kegiatan ini berjalan lancar, beserta seluruh masyarakat yang telah membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kami mengharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya buang sampah sembarangan. Terima kasih juga bagi Pimpinan Universitas Muhammadiyah Bima serta Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu dan yang telah membantu memfasilitasi jalannya kegiatan PKM ini.

Daftar Referensi

- Adicita, Y., Prajati, G., Darwin, D., Suryawan, I. W. K., Apritama, M. R., & Silmi, A. (2020). Edukasi Peduli Sampah Sedari Dini untuk Anak-Anak Pulau Lengkang, Kota Batam. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12104>
- Finni F. Tumiwa, GraceI. V. Watung, Ake R. C. Langingi, Siska Sibua, P. M. W. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Bahaya Akibat Buang Sampah Sembarangan Di Desa Muntoi abupaten Bolang Mongondow. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, 1(2), 19–25.
- Ida Zubaedah. (2022). *SOSIALISASI PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN SAMPAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PERUMNAS SURADITA CISAUK, KABUPATEN TANGERANG BANTEN OLEH*.
- Indriani, F., Hendra Pratama, N., Ninta Br Sitepu, R., Atfrikahani Harahap, Y., & Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara, F. (2023). Dampak Tradisi Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Wanita : Literature Review. *Journal of Science and Social Research*, 4307(1), 1–8. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Lutfi, M., Farhan, A., & Amini, N. A. (2019). Penanggulangan Sampah Rumah Tangga Dan Potensi Bahaya Banjir Di Lingkungan Masyarakat Kampung Ciaseupan Desa Cibitung Kulon. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i2.323>
- Rahayu, A., Rosti, Sartika, G. P., Tendrita, M., & Uly Hidayanti. (2022). BATOBOH Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat EDUKASI BAHAYA SAMPAH PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN CINTA LINGKUNGAN MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat BATOBOH*, 7(2), 56–68. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh>

- Rosidatin munawaroh, Wilis Rahayu, E. S. (2014). ALKASAM (Alarm Kebersihan Sampah) Solusi Pembuangan Sampah di Sembarang Tempat. *LAPORAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA*.
- Rosita Indriani, Amalia Uyun Ayunda, O. F. (2021). URGENSI PENANGGULANGAN SAMPAH DENGAN ANALISIS SIKAP APATIS MASYARAKAT KENJERAN TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN. *LAPORAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA*, 3(2), 6.
- Sitohang, T. R., Simbolon, G. A., & Pakpahan, S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Pencegahan Banjir. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(6), 1918–1926. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6749>